

**PERSEPSI KESESUAIAN MATERI KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
STMIK STIKOM INDONESIA**

Dana Pramitha¹, Utami Nilawati²

STMIK STIKOM Indonesia, Jl. Tk. Pakerisan No.97 Denpasar, Indonesia

Email1 : danagede@stiki-indonesia.ac.id

ABSTRAK

STMIK STIKOM Indonesia sebagai salah satu institusi pendidikan perguruan tinggi yang berbasis teknologi informasi menyelenggarakan perkuliahan kewirausahaan bagi mahasiswanya untuk menginspirasi dan memotivasi berwirausaha. Mata kuliah ini wajib diikuti oleh mahasiswa yang sudah menginjak semester tujuh. Dari wawancara awal dengan beberapa mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan tentang materi yang diberikan di kelas terungkap bahwa perlu kiranya diberikan tambahan waktu serta materi yang relevan untuk pelaksanaan konsep serta praktek wirausaha di kampus. Terkait hal itu maka peneliti mencoba menelaah lebih lanjut melalui penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang persepsi mahasiswa tentang materi perkuliahan kewirausahaan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah selama ini yang nantinya sebagai bahan evaluasi rencana pembelajaran semester selanjutnya, Serta mencoba mengetahui sejauh mana efektifitas penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di kampus STMIK STIKOM Indonesia serta dampaknya terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha baik selama menjadi mahasiswa maupun setelah tamat nantinya.

Kata kunci : Persepsi, Kewirausahaan, Materi Pengetahuan, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

STMIK STIKOM Indonesia as an information technology-based higher education institution organizes entrepreneurship courses for students to inspire and motivate entrepreneurship. This course is compulsory for students who are already in their seventh semester. From initial interviews with several students who have attended entrepreneurship courses about the material given in class, it was revealed that it is necessary to provide additional time and relevant material for the implementation of entrepreneurial concepts and practices on campus. Related to this, the researcher tries to further examine through this research to dig deeper into students' perceptions about entrepreneurship lecture materials provided by lecturers who are teaching courses so far which will later be used as material for evaluating the next semester's learning plan, as well as trying to find out to what extent the effectiveness of education entrepreneurship on the STMIK STIKOM Indonesia campus and its impact on students' interest in entrepreneurship both during their time as students and after graduation.

Keywords: Perception, Entrepreneurship, Knowledge Material, Entrepreneurial Interest

Pendahuluan

Perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pesat terlebih perkembangan dunia bisnis dan kewirausahaan di Indonesia menuntut semua pihak untuk selalu siap menghadapi segala bentuk tantangan yang akan dihadapi dikemudian hari. Indonesia dengan jumlah penduduk yang cukup besar di dunia tentunya akan menghadapi persoalan bagaimana mengelola sumber daya manusia yang tersedia untuk dapat diberdayakan. Dengan jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat setiap tahunnya yang mana menurut data Badan Pusat Statistik jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2019 sebanyak 136,18 juta orang, naik 2,24 juta orang dibanding Februari 2018, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Peningkatan angkatan kerja ini berarti menuntut pemerintah untuk meningkatkan ketersediaan lapangan kerja.

Di Indonesia jumlah Angka Pengangguran di Indonesia Capai 7,05 Juta di Agustus 2019. Di Bali sendiri menurut data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali terendah se-Indonesia, yaitu sebesar 1,19 persen. Angka TPT Indonesia tercatat sebesar 5,01 persen. Jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) di Provinsi Bali pada Februari 2019 tercatat sebanyak 3.311.971 orang. Untuk mengatasi pengangguran sekiranya diperlukan upaya pemberdayaan dan pelatihan bagi masyarakat yang ingin mendapatkan penghasilan. Meningkatkan minat masyarakat salah satu cara yang dapat diambil yakni meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha. Berwirausaha adalah suatu kegiatan untuk menggerakkan potensi yang dimiliki masyarakat untuk dapat berani mengambil suatu keputusan terkait dengan peluang usaha yang akan diambil dan sudah barang tentu dengan segala pertimbangan risikonya. Berusaha didentikan dengan resiko yang akan dihadapi dan kurangnya pengetahuan cara mengatasinya akan menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha. (Mariani, 2019) Karakteristik wirausaha seyogyanya diterapkan sejak dini serta mendapatkan dukungan dari lingkungan internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya generasi muda untuk berwirausaha.

Dalam upaya peningkatan minat generasi muda pada dunia wirausaha, perguruan tinggi mengambil peran yang strategis didalam mengupayakan pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswanya. Menyebarkan virus-virus wirausaha dengan skema pendidikan yang dituangkan dalam mata kuliah kewirausahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menekan angka pengangguran terdidik yang terjadi belakangan ini. Perguruan tinggi berperan mempersiapkan dan memberikan pendidikan agar memiliki daya saing serta meningkatkan daya inovasi, kesiapan teknologi, riset dan infrastuktur yang mendukungnya.

STMIK STIKOM Indonesia sebagai salah satu institusi pendidikan perguruan tinggi yang berbasis teknologi informasi menyelenggarakan perkuliahan kewirausahaan bagi mahasiswanya untuk menginspirasi dan memotivasi berwirausaha. Mata kuliah ini wajib diikuti oleh mahasiswa yang sudah menginjak semester tujuh. Dari wawancara awal dengan beberapa mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan tentang materi yang diberikan di kelas terungkap bahwa perlu kiranya diberikan tambahan waktu serta materi yang relevan

untuk pelaksanaan konsep serta praktek wirausaha di kampus. Terkait hal itu maka peneliti mencoba menelaah lebih lanjut melalui penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang persepsi mahasiswa tentang materi perkuliahan kewirausahaan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah selama ini yang nantinya sebagai bahan evaluasi rencana pembelajaran semester selanjutnya, Serta mencoba mengetahui sejauh mana efektifitas penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di kampus STMIK STIKOM Indonesia serta dampaknya terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha baik selama menjadi mahasiswa maupun setelah tamat nantinya.

Kajian Pustaka

Persepsi

Sarlito W. Sarwono (2010:24) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu : a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi. b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul. c. Kebutuhan merupakan kebutuhan sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu. d. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi. e. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan yang lain itu berbeda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.

Kewirausahaan

Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. (Kasmir, 2013) *Entrepreneurship* merupakan jiwa kewirausahaan yang dibangun untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar (Hisrich dkk, 2005), sementara entrepreneurial merupakan kegiatan dalam menjalankan usaha atau berwirausaha (Helmi & Megasari, 2006). Menurut Cantillon seorang wirausahawan adalah seorang pengambil resiko, dengan melihat perilaku mereka yakni membeli pada harga yang tetap namun menjual dengan harga yang tidak pasti. Ketidakpastian inilah yang disebut dengan menghadapi resiko (Hisrich, dkk. 2005). Pendapat Cantillon ini mengkaitkan kegiatan berwirausaha dengan karakter wirausahawan yaitu berani mengambil resiko. Berdasarkan pengertian di atas tampak perbedaannya, kewirausahaan lebih merujuk pada jiwa, wirausaha merujuk pada orangnya, dan berwirausaha merujuk pada kegiatannya. Jika merujuk kembali pada pendapat Hisrich, jiwa kewirausahaan yang dimaksud lebih mendekati pada sifat-sifat atau karakter psikologis apa yang harus dimiliki wirausahawan. (Helmi, 2016).

Materi Pengetahuan

Materi pengetahuan kewirausahaan yang diberikan di kampus-kampus sebagai acuan mahasiswa perlu kiranya mendapatkan perhatian dan kajian yang sesuai agar dapat bermanfaat dikemudian hari. Menurut (Sarwoko, 2011) pendidikan kewirausahaan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta ketrampilan dan pengetahuan berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan titik awal bagaimana usaha tersebut dijalankan dan bagaimana cara mengelola risiko. Alma(2010:1) menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah diharapkan mampu mengembangkan diri seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya yang hanya bisa menunggu lowongan kerja. Adhitama (2014) tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi awal untuk merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni *academic, government* dan *social entrepreneur*.

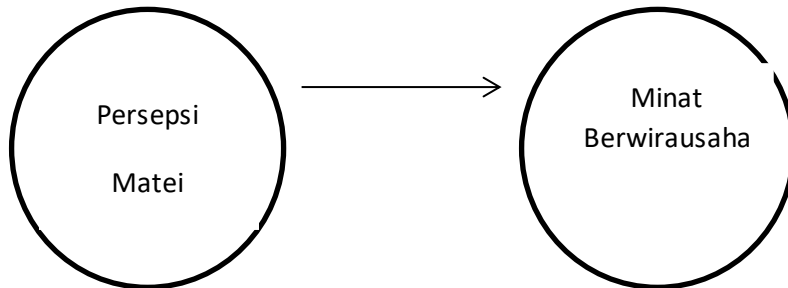
Materi kewirausahaan yang diberikan di kampus STMIK STIKOM Indonesia dalam proses pembelajaran yakni tentang : bisnis wirausaha, wawasan wirausaha, ide dalam wirausaha, pengembangan ide yang dimiliki, *bussines model generation*, aplikasi ide dalam bmg, pemahaman *design thinking* dan tahapan proses *design thinking*. (RPS 2017).

Minat Berwirausaha

(Sosiodemografi et al., n.d.) minat adalah ketertarikan atau dorongan yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bisa belajar dari kegagalan sebelumnya. (Azwar, 2013) menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri agar dapat menjadi daya saing bangsa.

Setelah adanya minat kewirausahaan maka akan muncullah inovasi. Pengembangan kewirausahaan di Perguruan Tinggi adalah inovasi. Tugas PT adalah menciptakan iklim yang kondusif agar potensi kreatif dapat diaktualisasikan menjadi inovasi oleh mahasiswa. Selain itu, proses pembelajaran di PT berbasis mahasiswa dengan mengeksplorasi semua potensi kreatif, kerja sama, komunikasi, motivasi, dan kemampuan di bidang manajemen.

Ide dasar penelitian ini adalah *State Of The Art* Penelitian

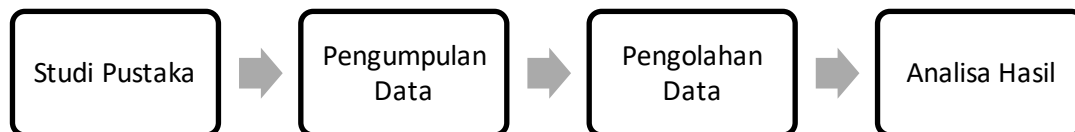


Gambar 2.1. *State Of The Art* Penelitian

Metode Penelitian

Alur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menganalisis pelaksanaan survey kuisioner persepsi mahasiswa tentang materi perkuliahan kewirausahaan pada STMIK STIKOM Indonesia serta hal lainnya untuk mendapatkan masukan terhadap penyempurnaan materi tersebut. Penelitian ini terbagi atas beberapa langkah yang dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini:



Gambar Alur Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara: adalah teknik pengumpulan data dari hasil tanya jawab kuisioner dengan mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia.
2. Studi Dokumentasi: adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data yang ada dalam dokumen terkait, buku, internet atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

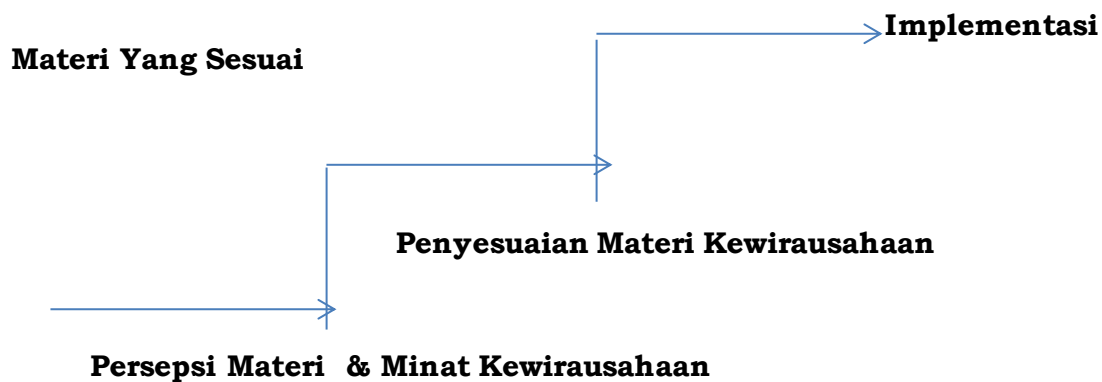
Referensi pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku teks yang terkait dengan materi kewirausahaan beberapa jurnal yang terkait dengan penelitian.

Pada tahap pengumpulan data, jenis dan sumber data yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil kuisioner kepada mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia yang sudah pernah mengambil mata kuliah kewirausahaan
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan seperti data hasil penelitian terdahulu serta data lain yang didapat dari buku, dan jurnal ilmiah

Road Map Penelitian

Penelitian ini adalah bagian dari *road map* penelitian yang disiapkan seperti terlihat pada Gambar 3.1. Fokus utama dari *road map* penelitian tersebut adalah kesesuaian materi pembelajaran kewirausahaan di STMIK STIKOM Indonesia yang akan dipersepsikan oleh mahasiswa yang kemudian akan mengetahui sejauh mana minat dan ketertarikan mahasiswa untuk memulai berwirausaha. Road map sendiri akan menyesuaikan dengan bidang fokus riset Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai pijakan atau landasan konsep berpikir mahasiswa sehingga konsep bisnis yang akan dijalankan mengedepankan sentuhan teknologi tersebut.



Gambar *Road Map* penelitian

Hasil dan Pembahasan

Dalam upaya peningkatan minat generasi muda pada dunia wirausaha, perguruan tinggi mengambil peran yang strategis didalam mengupayakan pendidikan kewirausahaan untuk mahasiswanya. Menyebarkan virus-virus wirausaha dengan skema pendidikan yang dituangkan dalam mata kuliah kewirausahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan guna menekan angka pengangguran terdidik yang terjadi belakangan ini. Perguruan tinggi berperan mempersiapkan dan memberikan pendidikan agar memiliki daya saing serta meningkatkan daya inovasi, kesiapan teknologi, riset dan infrastuktur yang mendukungnya.

STMIK STIKOM Indonesia sebagai salah satu institusi pendidikan perguruan tinggi yang berbasis teknologi informasi menyelenggarakan perkuliahan kewirausahaan bagi mahasiswanya untuk menginspirasi dan memotivasi berwirausaha. Mata kuliah ini wajib diikuti oleh mahasiswa yang sudah menginjak semester tujuh. Dari wawancara awal dengan beberapa mahasiswa yang telah

mengikuti perkuliahan kewirausahaan tentang materi yang diberikan di kelas terungkap bahwa perlu kiranya diberikan tambahan waktu serta materi yang relevan untuk pelaksanaan konsep serta praktek wirausaha di kampus. Terkait hal itu maka peneliti mencoba menelaah lebih lanjut melalui penelitian ini untuk menggali lebih dalam tentang persepsi mahasiswa tentang materi perkuliahan kewirausahaan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah selama ini yang nantinya sebagai bahan evaluasi rencana pembelajaran semester selanjutnya, Serta mencoba mengetahui sejauh mana efektifitas penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di kampus STMIK STIKOM Indonesia serta dampaknya terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha baik selama menjadi mahasiswa maupun setelah tamat nantinya.

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia melalui google form untuk angkatan 2017/2018. Responden yang telah menjawab kuisioner sebanyak 187 mahasiswa. Adapun hasil sebaran jawaban mahasiswa sebagai berikut :

- **Tentang antusiasme mahasiswa mempelajari kewirausahaan**
100 orang (53,5%) sangat antusias, 70 orang (34,4 %) antusias
15 orang (8%) cukup antusias, 1 orang (0,5%) kurang antusias
1 orang (0,5%) sangat kurang antusias
- **Tentang kesesuaian materi bisnis wirausaha dengan kebutuhan wawasan :**
82 orang (43,9%) sangat sesuai, 76 orang (40,6%) sesuai
26 orang (13,9%) cukup sesuai, 3 orang (1,6%) kurang sesuai
- **Tentang materi wawasan wirausaha dapat meningkatkan pengetahuan :**
91 orang (48,7%) sangat sesuai, 78 orang (41,7%) sesuai
15 orang (8%) cukup sesuai, 3 orang (1,6%) kurang sesuai
- **Tentang materi ide dalam wirausaha dapat membuka pikiran untuk mulai berbisnis :**
87 orang (46,5%) sangat sesuai, 70 orang (37,4%) sesuai
27 orang (14,4%) cukup sesuai, 3 orang (1,6%) kurang sesuai
- **Tentang materi business model generation bermanfaat dalam pemetaan bisnis :**
72 orang (38,5%) sangat bermanfaat, 73 orang (39%) bermanfaat
42 orang (22,5%) cukup bermanfaat
- **Tentang materi design thinking dan proses sesuai dengan kebutuhan dalam berwirausaha**
76 orang (40,6%) sangat sesuai, 82 orang (43,9%) sesuai
26 orang (13,9%) cukup sesuai, 3 orang (1,6%) kurang sesuai
- **Tentang diadakan kegiatan praktek lapangan / entrepreneur day :**
80 orang (42,8%) sangat setuju, 63 orang (33,7%) setuju
36 orang (19,3%) cukup setuju, 8 orang (4,3%)
- **Tentang ketertarikan terjun ke dunia wirausaha sebelum/ sesudah tamat kuliah:**
113 orang (60,4%) sangat tertarik, 48 orang (25,7%) tertarik,
23 orang (12,3%) cukup tertarik, 2 orang (1,1%) kurang tertarik,
1 orang (0,5%) sangat kurang tertarik
- **Tentang metode pembelajaran yang diharapkan :**
Metode Ceramah (9,1 %), Metode Diskusi (5,3%),

Metode Pemecahan Masalah (36,9%) Metode Praktek Lapangan(48,7%)

- **Tentang saran/ masukan materi yang perlu ditambahkan :**

BMG, SWOT analisis, Ide Bisnis, Negosiasi dan skill komunikasi, pengembangan produk, produk startup, praktek lapangan, sharing pengusaha dan tambahan sks.

Simpulan dan Saran :

Pada umumnya materi kewirausahaan diminati dan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa STMIK STIKOM Indonesia. Namun mereka memerlukan kegiatan implementasi berupa praktek lapangan serta penambahan materi yang lebih relevan lagi yang diupayakan dengan penambahan jam belajar diluar kelas sehingga nantinya akan semakin meningkatkan mahasiswa untuk terjun langsung berwirausaha sebelum/ setelah tamat kuliah. Dan untuk kedepan materi pembelajaran di kampus bisa disesuaikan dengan metode online maupun offline.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus Patria. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP, Semarang). Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Diponegoro, Semarang.
- Alma, Buchari. 10 Kewirausahaan (edisi revisi), Bandung: Alfabeta.
- Ardiyani Ni Putu Pebi . 2016 .E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8, 2016:5155-5183 ISSN : 2302-8912/5155 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha
- Azwar, B. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention). Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri SUSKA Riau. *Jurnal Menara*, 12(1), 12–22.
- Badan Pusat Statistik . 2019
- Helmi, A. F. (2016). Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Psikologi. *Buletin Psikologi*, 17(2), 57–65. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11484>
- Helmi & Megasari, (2006). Modul Kuliah: Sejarah dan Pengertian. Kewirausahaan dan Inovasi. www.i-elisa.ugm.ac.id. Diakses tanggal 10 Juni 2009.
- Hisrich, R. D., Michael P. P., dan Dean A. S. (2005). *Entrepreneurship 6th. Ed.* New York : McGraw-Hill
- Kasmir. (2013). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mariani, W. E. (2019). Minat Berwirausaha Mahasiswa Stmik Stikom Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 71–78. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.117>
- Rencana Pembelajaran Semester (RPS 2017) Mata Kuliah Kewirausahaan STMIK STIKOM Indonesia.
- Sarlito W Sarwono . 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers
- Sarwoko, E. (2011). Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa. *Jurnal JUIMA Vol.11 No. 2 Tahun 2021*

JUIMA : Jurnal Ilmu Manajemen

p-ISSN 2337-9804

e-ISSN 2549-8843

Ekonomi Bisnis, 16(2), 126–135.

Sosiodemografi, P. F., Kontekstual, D. A. N., Universitas, F. T., & Yogyakarta, N. (n.d.).

*Umi Rochayati , Mahardhika Setia K ., Arum Kartika Sari INFLUENCE OF
SOCIO-DEMOGRAPHIC FACTORS , ATTITUDE , AND. 154–163.*

Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2019